

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembentukan Perilaku dan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan Konseling

Nursuci Wulandari¹, Mutiara Nur Ardlila², Fadia Triana³, Ria Putri Anjar Sari⁴, Intan Prastihastari Wijaya⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: ¹nrsuciw04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 04-08-26

Revisi : 15-08-26

Dipublikasikan : 31-08-26

Kata Kunci:

Teori Behavioristik, Ivan Pavlov, Perilaku Siswa, Motivasi Belajar, Stimulus dan Respons.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan penerapan teori belajar behavioristik Ivan Pavlov dalam memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Purwoasri. Penulisan ini menggunakan metodologi deskriptif dengan kerangka kerja kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta sejumlah siswa sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penulisan memperlihatkan jika teori behavioristik diterapkan melalui pemberian stimulus, seperti materi pembelajaran yang menarik, pemberian insentif, sanksi, layanan konseling individual, dan penilaian berkala. Stimulus-stimulus tersebut memicu respons positif, antara lain meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan siswa pada peraturan sekolah. Selain itu, pemberian insentif memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku terpuji, sementara tindakan disipliner dan intervensi konseling berkontribusi pada pengurangan pelanggaran seperti penggunaan ponsel di kelas, ketidakhadiran, dan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Hasil penulisan mengindikasikan bahwa penerapan teori belajar behavioristik Ivan Pavlov berperan signifikan dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini memberikan sumbangan dalam memperdalam pemahaman terkait penerapan konsep stimulus dan respons melalui layanan Konseling dan Bimbingan dalam membangun perilaku yang konstruktif serta mendorong motivasi belajar para siswa. Namun, studi ini memiliki batasan terkait jumlah partisipan yang sedikit dan hanya dilaksanakan di satu institusi pendidikan, sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan yang lebih umum. Dengan demikian, teori behavioristik terbukti menjadi metode yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran serta mendorong pengembangan karakter di lingkungan pendidikan.

Abstract

Keywords:

This study aims to describe the application of Ivan Pavlov's behaviorist learning theory in influencing student behavior and



Behaviorist Theory, Ivan Pavlov, Student Behavior, Learning Motivation, Stimulus and Response

learning motivation at SMA N 1 Purwoasri. It employs a descriptive methodology within a qualitative framework. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving Guidance and Counseling (BK) teachers and a number of students as informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the behaviorist theory is implemented through the provision of stimuli such as engaging learning materials, incentives, sanctions, individual counseling services, and periodic assessments. These stimuli elicit positive responses, including increased learning motivation, discipline, a sense of responsibility, and student adherence to school regulations. Furthermore, incentives motivate students to maintain commendable behavior, while disciplinary actions and counseling interventions contribute to reducing infractions such as mobile phone use in class, absenteeism, and smoking on school premises. The results indicate that applying Ivan Pavlov's behaviorist learning theory plays a significant role in shaping positive behavior and boosting students' enthusiasm for learning. This research contributes to a deeper understanding of applying stimulus-response concepts through Guidance and Counseling services to foster constructive behavior and encourage student learning motivation. However, the study is limited by a small number of participants and its restriction to a single educational institution; consequently, the findings cannot yet be broadly generalized to the wider educational context. Thus, behaviorist theory proves to be an effective method for supporting the learning process and fostering character development within the educational environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini membentuk generasi yang mencerminkan perilaku ideal dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari generasi sebelumnya. Saat ini, pendidikan tidak memiliki definisi tunggal yang mencakup segalanya karena kompleksitas intrinsiknya, yang sebagian besar bersumber dari fokusnya pada manusia. Kerumitan ini memunculkan disiplin ilmu yang disebut sebagai ilmu pendidikan. Bidang ini berkembang sebagai kemajuan dalam dunia pendidikan dengan mengutamakan teori pendidikan dan penulisan empiris. Terdapat hubungan yang mendalam antara pendidikan dan ilmu pendidikan, baik dalam dimensi praktis maupun teoretis; keduanya saling memperkuat dalam perjalanan hidup manusia (BP dkk. 2022).

Motivasi berperan sebagai dorongan psikologis yang membentuk dan mengarahkan perilaku individu, khususnya dalam konteks pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam berbagai tugas pendidikan sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang memperlihatkan antusiasme tinggi pada pendidikan cenderung meraih hasil yang luar biasa; peningkatan motivasi berkorelasi dengan peningkatan usaha dan komitmen, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik. Maka dari itu, motivasi memegang peranan krusial dalam proses pendidikan. Mengingat besarnya pengaruh motivasi belajar, pendidik diharapkan berupaya maksimal untuk memotivasi dan menginspirasi siswa dalam kegiatan belajar mereka. Dengan demikian, hasrat untuk belajar merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk memupuk dorongan ini sangat penting guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Fernando dkk. 2024).

Penulisan dan diskusi yang dilakukan di SMA N 1 Purwoasri mengungkap berbagai permasalahan terkait perilaku dan kedisiplinan siswa. Hasil wawancara memperlihatkan jika sebagian siswa masih melanggar aturan sekolah, seperti menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung, membolos, dan merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa siswa mengaku pernah mendapat teguran atau sanksi akibat melanggar peraturan sekolah yang berlaku. Situasi ini menegaskan bahwa menanamkan sikap disiplin pada sebagian siswa masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup, khususnya manusia, sebagai respons pada rangsangan internal maupun eksternal. Siswa, sebagai individu yang sedang dalam tahap perkembangan dengan kondisi emosional yang cenderung fluktuatif, sangat rentan pada pengaruh luar, terutama yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Prasetyawati dkk. 2013). Di saat yang sama, diskusi dengan para pendidik Bimbingan dan Konseling (BK) memperlihatkan jika pihak sekolah telah berupaya keras untuk menumbuhkan pola pikir positif di kalangan siswa. Para pendidik ini menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan partisipatif, memberikan apresiasi kepada siswa yang memperlihatkan prestasi atau perilaku terpuji, membimbing siswa yang melakukan

kesalahan, serta menyediakan layanan konseling personal untuk membantu siswa yang menghadapi tantangan tertentu. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan efektivitas langkah-langkah yang diterapkan.

Persepsi siswa pada berbagai bentuk dukungan tersebut memunculkan beragam reaksi. Sebagian siswa menyatakan bahwa insentif yang diberikan oleh pendidik meningkatkan motivasi mereka, sehingga semangat belajar pun bertambah. Sebaliknya, siswa yang menerima teguran atau sanksi merasakan kekhawatiran, rasa malu, dan penyesalan atas perilaku mereka, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memperbaiki sikap. Hasil-hasil ini mengindikasikan adanya hubungan antara dukungan yang diberikan oleh pendidik dan respons yang ditunjukkan oleh siswa dalam lingkungan akademik.

Peran reward dalam proses belajar sangat penting, khususnya sebagai faktor dari luar yang bisa memengaruhi dan membimbing tindakan siswa. Hal ini didasari alasan-alasan yang masuk akal, salah satunya adalah bahwa hadiah tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membentuk perilaku positif mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan reward, diharapkan bisa membuat semangat belajar siswa semakin meningkat dan menjadi lebih optimal. Penghargaan dan Hukuman merupakan hal yang dianggap penting oleh sebagian orang dalam proses belajar mengajar (Mahad and Malang 2015). Diharapkan juga bahwa dengan adanya pemberian hadiah ini, bisa memperkuat hubungan antara guru dan murid. Karena hadiah tersebut merupakan bentuk penghargaan atas perhatian dan kasih sayang guru pada siswanya (Sudirman, Kasmawati, dan Jauhar 2023).

Artikel ini menguraikan bahwa Ivan Pavlov menciptakan gagasan pengondisian klasik melalui studi yang membuktikan bahwa respons tertentu bisa dihasilkan melalui proses pengondisian. Dalam proses ini, satu stimulus diasosiasikan dengan stimulus lain sehingga akhirnya dapat menghasilkan respons yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Pavlov kemudian menjadi salah satu fondasi penting dalam kemajuan teori behaviorisme dan pemahaman mengenai proses belajar. Dalam pandangan behaviorisme, pembelajaran dianggap sebagai

suatu proses yang membawa perubahan dalam perilaku melalui interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Rangsangan yang diberikan oleh pengajar bisa memicu tanggapan dari siswa, sementara reinforcement atau penguatan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. Dengan demikian, prinsip-prinsip behaviorisme dapat dipakai untuk menganalisis bagaimana perilaku belajar terbentuk melalui rangsangan, tanggapan, dan motivasi di dalam konteks pendidikan (Minin, Apriliana, and Septiana n.d.)

Fenomena ini selaras dengan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Fenomena ini dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran perilaku yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov, yang menyoroti keterkaitan antara rangsangan dan respons melalui proses pengkondisian. Teori perilaku dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku yang diharapkan. Pembelajaran perilaku juga dikenal dengan istilah pembelajaran stimulus dan respons (Huda, Fawaid, and Slamet 2023). Dalam ranah pendidikan, rangsangan yang diberikan oleh pengajar, seperti pujian, teguran, atau jenis penguatan lainnya, dapat menyebabkan respons tertentu dari siswa dan berpotensi menghasilkan perilaku belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, penerapan prinsip stimulus dan respons dalam memahami pembentukan perilaku dan motivasi belajar siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berfungsi untuk mendukung siswa dalam menangani berbagai isu yang terkait dengan proses pendidikan. Kajian tentang peran Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan akademik memperlihatkan bahwa layanan BK bisa menjadi salah satu cara untuk membantu siswa mengatasi kendala belajar serta mendukung kemajuan pendidikan siswa. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa adanya layanan BK memiliki hubungan dengan upaya membantu siswa dalam menghadapi masalah yang timbul sepanjang proses belajar mengajar (Setianingsih and Pendidikan 2016).

Penelitian yang berbeda tentang konseling pribadi menunjukkan bahwa layanan konseling dapat dimanfaatkan sebagai langkah untuk mengatasi masalah tingkah laku siswa. Dalam proses konseling, siswa mendapatkan bimbingan untuk

mengidentifikasi dan memperbaiki perilaku yang tidak pantas. Ini menandakan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya terhubung dengan isu akademis, tetapi juga bisa dipakai untuk mendukung perubahan perilaku siswa (Fauza and Chalidaziah 2021).

Selain itu, studi tentang bimbingan dan konseling pendidikan menunjukkan bahwa layanan BK dapat berkontribusi dalam membangun disiplin siswa. Penyediaan layanan dan bimbingan yang terfokus dapat membantu siswa untuk mengembangkan tingkah laku yang sejalan dengan norma dan ekspektasi di sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan BK memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan perilaku positif siswa dalam konteks pendidikan (Haryuni and Tengah n.d.).

Meskipun beberapa studi sebelumnya telah menyelidiki fungsi layanan Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah belajar, mengatasi perilaku siswa, dan meningkatkan disiplin, penelitian tersebut belum secara khusus mengaitkan penerapan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov dengan pengembangan perilaku serta motivasi belajar siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada layanan BK berdasarkan jenis layanan atau masalah siswa yang dihadapi, sementara hubungan antara stimulus yang disampaikan dalam layanan BK, respons yang diberikan oleh siswa, dan pembentukan perilaku serta motivasi belajar menurut prinsip pengondisian klasik Pavlov memerlukan penelitian lebih lanjut.

Studi tentang penerapan teori belajar behavioristik karya Ivan Pavlov dalam layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembentukan perilaku serta motivasi belajar siswa terpengaruh oleh berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungan pendidikan. Memahami hubungan antara rangsangan dan respons dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana perilaku belajar siswa terbentuk dan bagaimana respons tersebut dapat diarahkan untuk menghasilkan perilaku yang lebih baik. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini dapat memperluas penerapan teori behavioristik dalam konteks layanan BK, terutama dalam memahami pengembangan perilaku dan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teori belajar perilaku yang diajukan oleh Ivan Pavlov dalam menciptakan perilaku dan dorongan belajar siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini juga berfokus untuk mengenali jenis-jenis rangsangan yang diberikan oleh pengajar serta reaksi siswa terhadap rangsangan tersebut saat dalam proses pembinaan dan pendampingan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran pemberian rangsangan dalam bentuk penghargaan, peringatan, dan bentuk penguatan lain dalam membentuk perilaku positif serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan prinsip stimulus dan respons dalam layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya mendukung pembentukan perilaku serta motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif-deskriptif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai realitas fenomena yang berkaitan dengan penerapan teori belajar behavioristik Ivan Pavlov, terutama hubungannya dengan pembentukan sikap dan motivasi belajar para siswa di SMA Negeri 1 Purwoasri. Metode kualitatif dimanfaatkan untuk menyelami fenomena dalam konteks sosial secara mendalam dan menciptakan gambaran yang lengkap dalam bentuk narasi berdasarkan data yang terkumpul dari sumber-sumber yang relevan (Creswell, 2014).

Penulisan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwoasri yang terletak di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peserta dalam penulisan ini terdiri dari seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta tiga siswa. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran di sekolah serta sesuai dengan tujuan penulisan. Guru BK dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam memberikan layanan bimbingan, mengamati perilaku siswa, dan memberikan dorongan yang berkaitan dengan pembentukan sikap serta motivasi belajar. Guru

bimbingan konseling diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan efektif dan tepat sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Sebagai pembimbing (konselor), guru diharuskan untuk melaksanakan pendekatan tidak hanya dengan metode instruksional tetapi juga dengan pendekatan yang lebih personal dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung (Harita, Laia, and Zagoto 2022). Di sisi lain, tiga siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, respon, dan pandangan siswa terhadap dorongan yang diberikan di lingkungan sekolah. Jumlah peserta yang terbatas diatur sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih fokus pada kedalaman informasi dibandingkan kuantitas informan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip stimulus dan respons dalam konteks pendidikan.

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan meliputi pengamatan, wawancara, dan pencatatan. Pengamatan dilakukan untuk menggali keadaan pendidikan serta tindakan dan tanggapan siswa selama proses belajar dan bimbingan. Diskusi secara langsung dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan siswa menggunakan pedoman diskusi yang terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan respons mereka terhadap rangsangan yang diberikan oleh pihak sekolah. Selain itu, pencatatan digunakan sebagai data tambahan yang meliputi gambar kegiatan, rekaman diskusi, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penulisan (AliMuhson n. d.).

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui serangkaian langkah, yaitu penyaringan data, presentasi data, dan pengambilan kesimpulan. Penyaringan data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan penerapan teori perilaku Ivan Pavlov. Kemudian, data disajikan dalam bentuk penjelasan naratif agar keterkaitan antara stimulus, respons, pembentukan sikap, dan motivasi belajar siswa dapat dimengerti secara terstruktur. Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada pola serta hasil yang muncul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan tanpa melibatkan perhitungan

statistik atau pengujian hipotesis karena penelitian ini menekankan pada pemahaman serta deskripsi fenomena secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMAN 1 Purwoasri, terungkap bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) menerapkan berbagai metode pembinaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran perilaku dari Ivan Pavlov. Metode tersebut mencakup penggunaan alat bantu pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, pemberian teguran dan hukuman, layanan konseling secara individu, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin. Beragam bentuk rangsangan tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data dari observasi dan wawancara, hasil penelitian dapat dibagi ke dalam lima tema kunci, yaitu pemanfaatan media pembelajaran sebagai pendorong, pemberian penghargaan sebagai bentuk reinforcement positif, penerapan sanksi dan teguran untuk perilaku yang tidak diharapkan, layanan konseling individu sebagai pendekatan dalam pengembangan perilaku, serta evaluasi sebagai langkah lanjutan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Kelima tema ini mengindikasikan adanya penerapan prinsip stimulus dan respons dalam proses pengembangan siswa di SMAN 1 Purwoasri. Kelima topik tersebut selanjutnya dianalisis dengan mempertimbangkan jenis rangsangan yang diberikan serta reaksi yang ditunjukkan oleh para siswa. Analisa ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan rangsangan dengan perubahan dalam perilaku serta motivasi belajar siswa. Hasil yang ingin dicapai dari penerapan teori perilaku ini adalah terciptanya tingkah laku yang diinginkan (Sesfao et al. 2025).

Hasil wawancara dengan guru BK memperlihatkan jika dalam proses belajar mengajar, digunakan media yang kreatif dan interaktif, salah satu contohnya adalah "Bola Positif dan Negatif.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru BK SMA N 1 Purwoasri

Dalam setiap proses belajar yang dilakukan di sekolah, terutama di dalam kelas, tidak setiap siswa menunjukkan ketertarikan atau minat terhadap semua pelajaran atau beberapa pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan oleh kebosanan yang muncul akibat metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki pendekatan yang kreatif dan inovatif (Sudarti et al. 2019). Selain itu, pengajar juga memanfaatkan proyektor sebagai alat bantu dalam proses belajar yang relevan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media ini ditujukan untuk menambah keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan reaksi yang lebih aktif. Agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, pendidik dituntut untuk inovatif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik (Surya and Zebua 2023). Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan media yang menarik membuat siswa memberikan respons yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam teori perilaku, alat bantu pendidikan dapat dipandang sebagai stimulus yang diberikan kepada peserta didik untuk menghasilkan respons tertentu. Teori pembelajaran behavioristik menilai bahwa pembelajaran adalah modifikasi perilaku. Seseorang dianggap telah memperoleh pengetahuan jika ia mampu memperlihatkan perubahan perilaku. Perspektif behavioristik mengakui peran penting dari input yang direpresentasikan oleh stimulus dan output, yang diwujudkan dalam bentuk reaksi. Teori pembelajaran behavioristik menekankan pada modifikasi perilaku melalui interaksi stimulus-respons yang dapat diamati, tanpa melibatkan kesadaran atau kerangka kognitif (Nahar 2016). Temuan ini mengindikasikan bahwa alat pembelajaran tidak sekadar menjadi sarana untuk menyampaikan konten, melainkan juga berperan sebagai penggerak yang

meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa. Respon ini mengisyaratkan adanya keterkaitan antara rangsangan yang disampaikan oleh pengajar dan perilaku belajar yang timbul pada siswa (Nahar 2016).

Selain memanfaatkan sumber daya pendidikan, pendidik di bidang bimbingan dan konseling menerapkan mekanisme pemberian imbalan berupa voucher yang dapat ditukarkan dengan berbagai perlengkapan sekolah, seperti alat tulis atau makanan di kantin. Penghargaan ini diberikan kepada siswa yang memperlihatkan prestasi atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam dunia pendidikan, pendekatan Behaviorisme menawarkan dasar untuk metode mengajar yang menekankan pada penguatan dan penguasaan kemampuan (Huda, Fawaid, and Slamet 2023). Hasil wawancara memperlihatkan jika pemberian insentif menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan serta memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar mereka. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa adanya penghargaan membuatnya merasa lebih termotivasi untuk belajar, karena merasakan bahwa usahanya diberikan apresiasi oleh guru. Dalam sudut pandang perilaku, pemberian penghargaan adalah jenis penguatan positif yang ditujukan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diharapkan. Penyerahan penghargaan ini akan membawa efek pada peningkatan antusiasme belajar peserta didik serta memotivasi mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa penghargaan dapat berfungsi sebagai pendorong dari luar yang membuat siswa ingin mempertahankan perilaku belajar yang diinginkan. Tanggapan yang berupa kenaikan motivasi menunjukkan bahwa siswa merespons secara positif terhadap penghargaan yang diberikan oleh pengajar bahwa penghargaan dapat meningkatkan antusiasme belajar dan mendorong perilaku baik pada siswa (Sudirman, Kasmawati, dan Jauhar 2023)



Gambar 2. Wawancara dengan siswa

Hasil dari wawancara memperlihatkan jika beberapa siswa pernah menerima peringatan atau tindakan disipliner akibat pelanggaran aturan sekolah, seperti tidak masuk kelas, menggunakan telepon seluler saat pelajaran berlangsung, dan merokok di area sekolah. Salah satu siswa mengakui mengalami rasa frustrasi dan kesal saat mendapat hukuman, tetapi di sisi lain, ia juga merasa penyesalan pada kesalahan yang dilakukannya. Siswa lainnya mengungkapkan perasaan cemas dan malu saat ditegur oleh guru, sehingga ia berusaha untuk tidak mengulang kesalahan yang sama. Kondisi ini mencerminkan reaksi yang terjadi setelah siswa mendapatkan hukuman atau peringatan.

Dalam perspektif teori perilaku, penggunaan hukuman bertujuan untuk menurunkan intensitas perilaku yang tidak diinginkan. Hasil penulisan memperlihatkan jika peringatan dan denda yang diberikan oleh institusi pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mengikuti peraturan sekolah. Hukuman diterapkan sebagai reaksi pada pelanggaran hukum atau kesalahan yang dilakukan oleh murid. Berbeda dengan hasil dari pemberian imbalan, hukuman menimbulkan rasa sakit atau duka bagi siswa yang mengalaminya. Hukuman digunakan sebagai penggerak atau dorongan. Siswa yang pernah dikenai hukuman karena kurangnya disiplin di sekolah akan berusaha keras agar tidak mengalami hukuman lagi (Taslina 2018).

Selain melalui reward dan punishment, guru konseling juga memberikan bimbingan pribadi bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar dan masalah

disiplin. Dari hasil wawancara, konseling ini diterapkan dengan cara mendekati secara pribadi untuk memahami faktor penyebab masalah yang dialami siswa dan menawarkan solusi yang cocok dengan situasi masing-masing. Pendekatan ini membantu guru dalam mengetahui latar belakang perilaku siswa sehingga proses pembinaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien. Temuan penulisan memperlihatkan jika siswa yang mendapatkan layanan konseling biasanya lebih menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan berupaya untuk memperbaiki perilaku mereka.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang esensial dalam pelaksanaan berbagai inisiatif pendidikan. Tujuan utama layanan ini adalah membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang unggul dan kompeten, serta mencerminkan sifat-sifat terpuji. Prinsip dasar bimbingan dan konseling adalah "Bimbingan untuk Semua" (Guidance for All), yang menegaskan bahwa setiap individu berhak mendapatkan akses yang setara pada layanan ini, terlepas dari latar belakang, asal-usul, maupun situasi mereka (Lianawati 201). Pendidik di bidang bimbingan dan konseling kerap melakukan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan perilaku siswa serta efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi tersebut mencakup pemantauan perubahan perilaku siswa setelah mereka menerima arahan, pujian, ataupun teguran. Evaluasi, disertai dengan penerapan pengawasan yang cermat, merupakan tahapan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan; tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengawasan tersebut telah mencapai sasaran yang ditetapkan (Aprilyanto dkk. 2022). Hasil wawancara memperlihatkan jika evaluasi membantu pendidik dalam menyesuaikan strategi pengajaran dan dukungan agar selaras dengan karakteristik serta kebutuhan unik setiap siswa. Sebagian siswa menyadari bahwa mereka senantiasa memperbaiki kesalahan saat menerima kritik dari pendidik, sehingga dapat mencegah terulangnya pelanggaran serupa di masa mendatang. Dalam pandangan behavioristik, penilaian berfungsi

Untuk melihat reaksi yang muncul setelah stimulus diberikan dan mengatur langkah tindak lanjut yang diperlukan. Secara umum, hasil penulisan memperlihatkan jika teori belajar behavioristik Ivan Pavlov diterapkan di SMA N

1 Purwoasri melalui berbagai bentuk stimulus seperti media pembelajaran, pemberian penghargaan, teguran, hukuman, layanan konseling individu, dan evaluasi. Stimulus ini menyebabkan reaksi yang berbeda pada setiap siswa, tetapi secara keseluruhan membantu meningkatkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar mereka.

KESIMPULAN

Penulisan ini menyimpulkan bahwa teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov telah diterapkan di SMA N 1 Purwoasri melalui berbagai stimulus yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Stimulus tersebut mencakup penggunaan sumber belajar yang menarik dan interaktif, pemberian insentif, sanksi, dan tindakan disipliner, serta layanan konseling individual dan penilaian berkala. Berbagai stimulus ini dirancang untuk menumbuhkan perilaku konstruktif dan meningkatkan semangat belajar siswa, selaras dengan prinsip behavioristik mengenai hubungan antara stimulus dan respons. Hasil penulisan memperlihatkan jika insentif dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara teguran dan sanksi berfungsi sebagai efek jera yang mencegah siswa mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, konseling individual dan penilaian berkala membantu siswa menyadari kesalahan mereka serta mendorong perubahan perilaku yang lebih konstruktif. Meskipun respons setiap siswa mungkin berbeda, penerapan prinsip-prinsip perilaku sering kali memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa.

Secara teoritis, kajian ini memberikan wawasan bahwa asas stimulus dan respons dalam teori perilaku Ivan Pavlov dapat dimanfaatkan untuk menganalisis proses pembentukan perilaku serta motivasi belajar siswa di dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil temuan menunjukkan bahwa beragam stimulus yang diberikan oleh pengajar mampu menghasilkan respons yang bervariasi pada siswa, sehingga penerapan prinsip-prinsip behavioristik harus memperhatikan karakteristik serta kondisi siswa.

Secara praktis, output dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pendidik di bidang Bimbingan dan Konseling dalam merumuskan strategi pembinaan siswa melalui pemberian stimulus yang tepat, seperti pemanfaatan media pembelajaran, penghargaan, nasihat, konseling individu, dan evaluasi. Pengajar BK juga dapat menerapkan hasil pengamatan terhadap respons siswa sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah lanjut dalam pembinaan agar perubahan perilaku dan peningkatan motivasi belajar bisa dilakukan dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanto, Devara Risky, Nabila Dinda Qofifa, Natasya Sabrina, and Agvi Azriella. 2022. "Strategi Pengawasan Kedisiplinan Yang Efektif Melalui."
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*
- Fauza, Widia, and Wan Chalidaziah. 2021. "Konseling Individual Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa." 2(1): 43–52.
- Fernando, Yogi, Universitas Islam, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Popi Andriani, Universitas Islam, Negeri Sjech, et al. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." 2(3): 61–68.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. 2022. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022." 2(1).
- Haryuni, Siti, and Jawa Tengah. "PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN LAYANAN BIMBINGAN PENGEMBANGAN DIRI." 8(2): 389–416.
- Hasani, Faizatil, Rifka Wulandari, and Moh. Dzaky Rabbani. 2025. "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK." 3(1).
- Huda, Miftahul, Ach Fawaid, and Slamet. 2023. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." 1(4).
- Lianawati, Ayong. 2017. "Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual Ayong Lianawati." 3: 85–92.
- Mahad, Stai, and Aly Al-hikam Malang. 2015. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme." 4(1): 1–20.
- Minin, ummul mu, Syamelda Apriliana, and Nurmuafia Septiana. "Konsep Dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme." : 115–26.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183, 196.*

- Nahar, Novi Irwan. 2016. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran."
- Prasetyawati, Indah, Tri Purnama, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl Kolombo No, and Karangmalang Yogyakarta. 2013. "PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH SEBAGAI PROSES PERUBAHAN PERILAKU SISWA." 9(November): 141–47.
- Sudirman, Kasmawati, and Sitti Jauhar. 2023. "Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar." 4(April): 16–25.
- Sesfao, Maria Indriani, Cindi Bomau, Ista Arista Mesang, and Trinanda Adelia Ndun. 2025. "PEMBELAJARAN." 2(3): 4464–68.
- Setianingsih, Eka Sari, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2016. "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd." 6: 79–88.
- Sudarti, Dwi Okti, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2019. "KAJIAN TEORI BEHAVIORISTIK STIMULUS DAN RESPON DALAM." 16(2).
- Surya, Nesti, and Astuti Zebua. 2023. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika." 3: 4038–54.
- Taslina. 2018. "PEMBERIAN HUKUMAN POSITIF GURU BIMBINGAN." 2(2): 187–202.